

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan masyarakat saat ini mengalami perubahan yang begitu cepat bahkan sampai marasuk ke berbagai bidang, perubahan tersebut terlihat jelas mulai dari lingkungan terkecil hingga lingkungan terbesar. Fenomena perubahan sosial terjadi dikarenakan pemikiran manusia yang mulai menunjukkan kemajuan dalam berpikir secara kritis dan menginginkan aktivitas yang dilakukannya tidak mengalami kesulitan. Munculnya pemikiran kritis ini ditunjang dengan pengetahuan yang dimilikinya beserta rasa penasaran sehingga menginginkan suatu perubahan di dalam dirinya maupun di ruang lingkup global.

Dari sini hadirilah kemajuan secara besar-besaran di berbagai bidang yang memiliki kemasam ilmu pengetahuan dan teknologi maju, bahkan masyarakat global terhipnotis untuk mengikuti arus perubahan. Hal tersebut bisa terjadi, tidak jauh dari peristiwa internal dan peristiwa eksternal yang mempengaruhi laju perubahan yang cepat, faktor internal sendiri bersumber dari dalam diri penduduk (seperti jumlah penduduk, usia, jenis kelamin, etnik, kelas sosial, pekerjaan, dan sebagainya); adanya penemuan baru; pola komunikasi masyarakat; dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, berakar dari sisi luar masyarakat, seperti sikap terbuka dengan adanya budaya baru dan masyarakat yang heterogen; serta

masyarakat bersikap tertutup dengan adanya kepentingan, adat-istiadat, memiliki prasangka buruk terhadap perubahan, dan lain sebagainya.¹

Hadirnya perubahan dipastikan membawa dampak, baik dampak yang berwujud positif maupun negatif. Dengan datangnya dampak-dampak tersebut, masyarakat perlu melakukan penyaringan atau membuat benteng agar dapat bertahan dan mengikuti arus perubahan. Salah satu benteng perubahan adalah agama, dimana agama di bentuk sebagai petunjuk arah dalam mengambil sikap terhadap peristiwa atau permasalahan yang di alami oleh umatnya. Dalam agama tidak hanya mengajarkan terkait bagaimana hubungan umat dengan Tuhan, akan tetapi juga membahas mengenai beragam aspek, seperti hukum, moral, dan budaya.

Fungsi dari agama sendiri sebagai pembimbing penganutnya, mengajarkan keselamatan dunia akhirat, pembawa perdamaian atau pelepas dosa, pengawasan terhadap umat, penyatuan antar umat, mengajarkan perubahan ke arah yang lebih baik, serta agama merupakan dogma (berasal dari wahyu atau kenabian).² Agama dipahami dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama masing-masing oleh penganutnya, dalam memahami agama setiap individu akan diberi arahan dalam berperilaku, bersikap, serta bertindak. Semakin kuat kepercayaan

¹ Middy Boty, "Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)", *Istinbath*, Vol. 15 No. 1, (2015), 35-39.

² Ali Amran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", *Hikmah*, Vol. II No. 1, (Januari-Juni, 2015), 24-35.

atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya, maka terbukti bahwa kuatnya pengaruh ajaran agama dalam kehidupan seseorang tersebut.

Dalam memahami agama bisa dimana pun dan kapan pun, seperti halnya di agama Islam, dalam mendapatkan pemahaman yang lebih penganutnya bisa mencari ilmu melalui pendidikan di lembaga-lembaga terkait, seperti pesantren maupun sekolah berlabel Islam seperti halnya madrasah, dimana bukan hanya pengetahuan umum saja yang didapatkan, akan tetapi pengetahuan mengenai ajaran agama juga akan di dapatkan. Seiring berjalannya waktu, bukan hanya pesantren dan madrasah saja lembaga pendidikan yang hadir dengan memberikan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama, namun terdapat pula modifikasi sekolah umum yang berlabelkan Islam, seperti SDI (Sekolah Dasar Islam) yang terlihat umum tapi memiliki kemasan Islam di dalamnya.

Dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berlabel Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah umum berlabel Islam, hal tersebut ada dikarenakan kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan (pelajaran) umum dan ajaran agama Islam. Adanya lembaga pendidikan semacam itu, masyarakat menggantungkan harapan agar lembaga tersebut mampu menjadikan ajaran agama Islam pedoman dalam segala hal, serta memberikan pengawasan terhadap tingkah laku masyarakat.³

³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 170-171.

Perubahan yang terjadi pada lembaga dapat dikatakan terbilang sedikit, akan tetapi terdapat inovasi yang terlihat sangat jelas yaitu dalam tataran penamaan lembaga, dimana ide penamaan lembaga yang merupakan modifikasi atau wujud baru sebuah lembaga pendidikan yang berstatus Islam itu mampu menggiring perhatian dan opini masyarakat untuk mendaftarkan buah hatinya bersekolah di lembaga-lembaga tersebut. Kehadiran lembaga sekolah umum berlabel Islam atau sekolah umum plus seperti halnya SDI (Sekolah Dasar Islam) sebenarnya memiliki derajat yang sama dengan madrasah, bahkan pengetahuan yang diajarkan tidaklah berbeda jauh, akan tetapi yang membedakan kedua lembaga tersebut adalah tempat naungan, dimana madrasah di bawah naungan Departemen Agama, sedangkan sekolah umum berlabel Islam (seperti SDI) berada di naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Bukan hanya dalam lingkup departemen saja yang berbeda, namun dari segi fasilitas hingga program lembaga juga berbeda, dimana kemunculan sekolah umum berbasis Islam memiliki tujuan tersendiri dan berusaha memberikan program-program terbaru dan berbeda dengan program yang ada di madrasah atau dapat dibilang memperbarui program. Hal inilah yang membuat masyarakat dalam memilih sekolah berlabel Islam untuk buah hati melihat program-program yang disuguhkan atau diunggulkan dari lembaga pendidikan tersebut.

Adanya perubahan sosial yang begitu cepat yang berdampak dengan masyarakat khususnya para orang tua, dimana seiring

berkembangnya waktu masyarakat dalam artian orang tua dalam setiap tahap kehidupan akan memiliki peningkatan dalam beragama atau pemahaman mengenai ajaran agama Islam. Hal tersebut merupakan gejala yang wajar, sehingga dengan kematangan berpikir orang tua mengenai ajaran agama Islam ditambah melihat jelas perubahan sosial yang mampu memberikan efek negatif kepada anak-anaknya, memberikan peluang bagi mereka untuk mulai memikirkan lingkungan pendidikan yang terbaik sekaligus menginginkan anak-anaknya memahami ajaran agama secara utuh.

Perubahan sosial ini membuka berbagai kesempatan untuk masyarakat, salah satunya mendirikan sekolah berlabelkan Islam dan kemunculan sekolah berlabel Islam ini juga mampu menarik perhatian para orang tua dari berbagai kalangan sosial setelah melihat perubahan zaman yang memiliki arus cepat dan mulai terpakunya masyarakat khususnya anak-anak terhadap teknologi sehingga sulit untuk di bimbing. Hal tersebut juga terlihat pada motif orang tua yang ada di RW (Rukun Warga) 04, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri, dimana para orang tua mulai meningkat kesadaran akan pendidikan dan pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pondasi paling bawah untuk melindungi anak-anak mereka dari dampak negatif yang terbawa perubahan sosial. Dengan adanya peningkatan kesadaran dalam beragama, terdapat orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo yang mulai memilihkan lingkungan pendidikan anak di sekolah berlabelkan

Islam mulai dari tingkat kecil yakni RA (Raudatul Athfal). Namun pada penelitian ini, peneliti melihat kekhawatiran orang tua di Lingkungan RW 04 terhadap pergaulan anak-anak mereka yang berusia 7 (tujuh) tahun hingga 18 (delapan belas) tahun. Dengan adanya rasa tersebut orang tua di lingkungan RW 04 menentukan anak-anak mereka menempuh pendidikan di sekolah berlabel Islam baik yang ada di Kediri (daerah Kota, daerah Kabupaten, maupun diluar daerah), seperti pesantren, madrasah, maupun sekolah umum berlabel Islam (seperti SDI (Sekolah Dasar Islam)).

Dan masyarakat yang berada di RW 04 sendiri memeluk agama Islam, di samping hal tersebut lingkungan RW 04 merupakan metropolitannya Kelurahan Manisrenggo. Terdapat pula dua bangunan lembaga pendidikan yang berdiri, yang mana kedua lembaga tersebut berlabel Islam, kemudian di wilayah RW 04 sendiri berdiri salah satu masjid utama bagi warga Kelurahan Manisrenggo, serta tak kalah pentingnya dari semua hal yang disebutkan, warga RW 04 terkenal dengan guyub rukunnya dalam berbagai hal, seperti terlihat dalam acara keagamaan rutin istighosah setiap satu bulan sekali yang diadakan secara individu oleh warga wilayah RW 04.⁴

Setelah mengetahui hal tersebut, terutama dalam hal tindakan orang tua dalam menentukan tempat pendidikan anak di sekolah berlabel Islam (madrasah, pesantren, SDI (Sekolah Dasar Islam) yang mana melihat adanya pengaruh negatif yang di bawa oleh perubahan sosial, di

⁴ Mam Baudin dan Rina, Ketua RW 04 dan Istrinya, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri, 29 Juni 2020.

samping dampak tersebut terdapat pula faktor-faktor yang dapat membuat orang tua bertindak dengan demikian, misalnya orang tua tersebut melihat program yang ditawarkan, fasilitas yang disuguhkan, maupun kurikulum yang ada pada tempat pendidikan tersebut. Akan tetapi semua itu adalah faktor dukungan yang mendorong tindakan orang tua di lingkungan RW 04 melakukan tindakan tersebut, ternyata setelah di lihat lebih lanjut terdapat motif paling mendasar atau menjadi alasan dasarnya yang mendukung semua faktor-faktor tersebut. Mendengar adanya alasan lain yang menjadi pokok ataupun dasar pemikiran orang tua yang demikianlah, membuat peneliti ingin menggali apa yang sesungguhnya menjadi motif dasar dari tindakan orang tua di lingkungan RW 04 menentukan sekolah berlabel Islam untuk anak-anak mereka.

Dengan demikian, setelah mengetahui tindakan orang tua yang terjadi di wilayah RW 04, Kelurahan Manisrenggo seperti yang ada di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap motif dari tindakan dari orang tua yang ada dan menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Motif Orang Tua di Lingkungan RW 04 Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri Menentukan Sekolah Berlabel Islam Untuk Anak”.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini, berikut rumusan masalah yang akan digunakan peneliti:

Apa motif yang mendasari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo memilih sekolah berlabel Islam sebagai tempat pendidikan anak?.

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan permasalahan yang digunakan oleh peneliti terkait tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo dalam menentukan sekolah anak yang berlabelkan Islam, pada bagian ini akan dituliskan tujuan dari peneliti, yaitu untuk mengetahui suatu hal yang menjadi motif dasar dari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo memilih sekolah berlabel Islam untuk anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik:

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan sekolah berlabel Islam.
- b. Untuk menambah wawasan yang menjadi motif dasar masyarakat mengambil tindakan dalam menentukan pendidikan anak yang berlabel Islam.

2. Secara Praktis:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran sekolah berlabel Islam di era modern.
- b. Untuk mengetahui tujuan dari orang tua ketika mempunyai inisiatif memilihkan sekolah pendidikan anak yang berlabelkan Islam.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka ini, peneliti akan menyampaikan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai topik serupa yang digunakan oleh peneliti. Kemudian, sudut pandang yang berbeda tersebut dijelaskan oleh penulis, yang mana akan dijadikan rujukan terkait motif yang mendasari tindakan orang tua dalam menentukan madrasah sebagai tempat anak menempuh pendidikan.

Pertama, jurnal yang berjudul “Hubungan Citra Sekolah, Pelayanan Prima, Harapan Orangtua, dan Rasa Bangga Orangtua dengan Keputusan Orangtua Menentukan Sekolah Untuk Anak” yang ditulis oleh Anis Kurliyatin, Ibrahim Bafadal, dan Wildan Zulkarnain. pembahasan penelitian ini mengenai motif orang tua yang memilihkan sekolah anak di SD Islam Kota Blitar yang disebabkan oleh citra sekolah, pelayanan prima, harapan orang tua, dan rasa bangga. Dengan hasil orang tua dalam menentukan sekolah anak di SD Islam Kota Blitar dikarenakan rasa bangga mampu menyekolahkan anaknya di SD Islam tersebut.⁵ Persamaan jurnal tersebut dengan yang diteliti oleh penulis terletak pada pembahasan terkait tindakan orang tua yang menentukan sekolah yang berbasis Islam. Sedangkan perbedaannya terlihat pada penggunaan jenis penelitian, dimana dalam jurnal merupakan jenis penelitian kuantitatif, akan tetapi penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan tersebut juga terletak pada lokasi maupun fokus penelitian, fokus penelitian dari penulis

⁵ Anis Kurliyatin, Ibrahim Bafadal, Wildan Zulkarnain, “Hubungan Citra Sekolah, Pelayanan Prima, Harapan Orangtua, dan Rasa Bangga Orangtua dengan Keputusan Orangtua Menentukan Sekolah Untuk Anak”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 (Januari, 2017).

sendiri ingin mengetahui motif yang mendasari tindakan orang tua memilih sekolah anak berbasis Islam, serta tidak terpaku pada variabel yang sudah ditentukan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar” di tulis oleh Andri Nusa Sandria. Fokus penelitian ini melihat faktor dominan orang tua dalam memilih menyekolahkan anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Dengan hasil faktor yang mendorong orang tua yaitu program agama yang unggul, lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, prestasi sekolah yang banyak, fasilitas sekolah yang memadai, dan ekstrakurikuler yang lengkap.⁶ Persamaannya terletak pada pembahasan yaitu mengenai keputusan orang tua memilih sekolah berbasis Islam untuk anak. Sedangkan perbedaannya berada pada lokasi, dan juga terlihat jelas bahwa penelitian terdahulu tidak menggunakan teori untuk menganalisis, namun penulis akan menggunakan teori sosiologi sebagai pisau analisis. Serta penulis mengungkapkan mengenai motif dasar dari tindakan orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan berbasis Islam.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo” yang ditulis oleh Marzuki dan Ahmad Masrukin. Penelitian tersebut membahas mengenai motif apa yang menjadikan orang tua santri memilih pondok pesantren HM lirboyo sebagai tempat anak

⁶ Andri Nusa Sandria, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar”, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018).

menimba ilmu (tempat pendidikan). Hasil dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa motif orang tua santri tersebut adalah rasa khawatir sebab era saat ini maraknya gerakan yang mengatasnamakan agama, lingkungan sosial di sekitar mulai condong ke arah negatif, pondok tersebut mempunyai aturan yang ketat sehingga di pandang mampu menjadikan anak disiplin, serta mempunyai program yang beraneka ragam.⁷ Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan di tulis adalah mengenai motif orang tua memilih sekolah berbasis Islam sebagai tempat pendidikan anak. Sedangkan perbedaanya, dalam jurnal tersebut tidak dianalisis menggunakan teori sosiologi, sedangkan penulis akan menganalisisnya menggunakan teori sosiologi.

Keempat, jurnal yang berjudul “Keputusan Dalam Memilih Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dari Prespektif Orang Tua (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di TKIT Aulana Kota Bengkulu)” di tulis oleh Sakinah Puji Lestari, Heri Sunaryanto, dan Heni Nopianti. Pembahasan dalam jurnal mengenai TKIT Auladuna yang merupakan pilihan sekolah yang terbaik dikarenakan program yang disuguhkan dan menurut orang tua yang bekerja merupakan tempat pendidikan yang mengajarkan nilai keagamaan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Persamaan dengan penelitian penulis berada pada

⁷ Marzuki, dan Ahmad Masrukin, “Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo”, Volume 30 Nomor 1(Januari-Juni, 2019).

⁸ Sakinah Puji Lestari, Heri Sunaryanto, Heni Nopianti, “Keputusan Dalam Memilih Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dari Prespektif Orang Tua (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di TKIT Aulana Kota Bengkulu)”, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 3 No. 1 (Tahun 2017).

keputusan orang tua menyekolahkan di sekolah bernaungan Islam. Perbedaannya berada di lokasi, dimana jurnal terfokus pada TKIT Aulana sedangkan penulis fokus kepada tindakan orang tua yang bertempat tinggal satu daerah dan menyekolahkan anak yang bernaungan Islam baik di sekolah Islam dekat rumah maupun sekolah di luar daerah.

Kelima, jurnal yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok Bermain” yang ditulis oleh Qurrata ‘Ayuna. Pembahasan dalam penelitian tersebut mengenai motif-motif dari tindakan orang tua menyekolahkan anaknya di kelompok bermain yaitu KB Aisyiyah Thariqul Jannah, Kecamatan Kota Kualatimpang. Dan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa motif orang tua memasukkan anaknya di KB Aisyiyah Thariqul Jannah adalah sarana dan prasarana yang disuguhkan, yang mana hal tersebut di pandang orang tua mampu menunjang perkembang anak yang didukung kelengkapannya. Bukan hanya sarana dan prasarana saja, namun motifnya karena nilai-nilai agama, orang tua menginginkan anak-anaknya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih dan mempunyai memegang nilai-nilai keagamaan lebih baik.⁹ Persamaannya terletak pada motif orang tua yang memilihkan sekolah anak pada lembaga pendidikan berlabelkan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

⁹ Qurrata ‘Ayuna, “Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok Bermain”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I No. 1 (Desember 2016-Mei 2017).